

**PENGARUH MODAL DAN JAM KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM PASAR LEGI  
SONGGOLANGIT PONOROGO**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

Rokhayati, Emi. Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

**Kata kunci:** Modal, jam kerja, dan pendapatan.

Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang Modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 93 responden. Sedangkan pengumpulan data dengan angket (kuesioner). Analisis data menggunakan uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji *R square*, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo. 2) jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo 3) Secara simultan modal dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

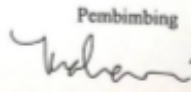
### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawa ini menerangkan bahwa skripsi atas nama

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Emi Rokhayati	210716039	Ekonomi Syariah	Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
  
Dwi Rospitri Jahah, M. Ag  
NIP.197507162005012004

Menyetujui,  
Pembimbing  
  
Dr. Shinta Maharani, M. AK.  
NIP.197905252003122022

**P O N O R O G O**



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emi Rokhayati

NIM : 210716039

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap  
Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi  
Songgolangit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2020



Emi Rokhayati  
210716039

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emi Rokhayati

NIM : 210716039

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk.

Ponorogo, 11 Mei 2020

Pembuat pernyataan



Emi Rokhayati

NIM. 210716039

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara mempunyai permasalahan ekonomi dan mempunyai cara tersendiri dalam mengatasinya. Ada negara yang dengan tegas menentukan bahwa pemerintah yang harus mengatasi setiap masalah ekonomi dan mengatur semua kegiatan ekonomi. Sebaliknya, ada negara yang menyerahkan setiap masalah ekonomi dan mengatur semua kegiatan ekonomi kepada pihak swasta. Selain itu, ada juga negara yang mencari jalan tengah antara keduanya. Semua ini menunjukkan bahwa cara suatu negara menjawab permasalahan ekonomi menunjukkan sistem ekonomi yang dianutnya. Untuk itu, negara akan membutuhkan pelaku-pelaku ekonomi. Pada dasarnya, masalah ekonomi terdiri atas masalah produksi, konsumsi, dan distribusi.<sup>1</sup>

Pasar tradisional memiliki keunggulan untuk bersaing dengan pasar modern. Lokasi yang luas, barang yang tersedia sangat banyak dan beragam, adanya tawar-menawar secara langsung merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional. Semakin banyaknya perbelanjaan modern seperti mall, minimarket, supermarket, dan lain-lain dapat menggeser keberadaan pasar modern.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 27.

<sup>2</sup>Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen," *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2018), 3.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan adanya transaksi secara langsung dan proses tawar menawar. Pasar tradisional identik dengan keadaan kumuh, bau, dan kotor sehingga memberikan rasa tidak nyaman untuk berbelanja. Berbeda dengan perbelanjaan modern yang memberikan rasa nyaman ketika berbelanja dan dilengkapi dengan fasilitas yang lain. Dalam kegiatan perdagangan, pasar memiliki peranan yang sangat penting bagi semua pelaku ekonomi. Secara sederhana, Novia menggambarkan pasar sebagai suatu tempat interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu sehingga dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Dengan demikian setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual akan membentuk harga yang disepakati antara penjual dan pembeli.<sup>3</sup>

Pedagang sebagai bagian dari sektor informal kota merupakan lahan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun. Disisi lain, keberadaan pasar sendiri memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber keuangan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan kapasitasnya yang besar untuk menyerap pedagang, dan memwadahi lalu lintas uang yang terus bergerak dinamis dari hari ke hari, maka keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk terus dikembangkan.<sup>4</sup>

Pasar Legi Songolangit adalah nama besar pasar utama kota Ponorogo yang terletak di Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Walaupun terletak di dekat pusat kota Ponorogo, pasar ini merupakan pusat utama

<sup>3</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 133.

<sup>4</sup> Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen," *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2018), 4.



kegiatan jual beli masyarakat Ponorogo dan sekitarnya. Para pedagang dari beberapa daerah sekitar seperti Madiun, Pacitan, dan Trenggalek juga sering melakukan kegiatan jual beli di pasar ini.<sup>5</sup>

Adanya kebakaran yang menimpa pasar Legi Songgolangit pada 15 Mei 2017 menyebabkan banyak kios yang ada di dalam pasar terbakar. Ada sekitar 400 kios yang terbakar.<sup>6</sup> Dengan adanya kejadian tersebut dilakukan kegiatan relokasi pasar agar para pedagang dapat berjualan kembali dari pasar Legi Songgolangit ke lokasi Eks RSUD Dr. Harjono yang beralamat di jalan Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo. Berdasarkan pemberitaan Kominfo Ponorogo, pada hari Rabu 2 Januari 2019 para pedagang mulai pindah ke tempat relokasi dan sudah bisa mulai berjualan.

Adanya relokasi tersebut dapat mempengaruhi aktifitas berdagang yang tidak seperti biasanya saat di pasar sebelumnya. Pedagang harus beradaptasi lagi dengan lokasi dan pelanggan yang baru. Selama pedagang menempati tempat untuk berjualan di tempat relokasi, ada kendala yang dihadapi oleh para pedagang diantaranya, pendapatan pedagang yang menurun dan tidak seperti pada pasar yang lama.<sup>7</sup> Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Basu Swastha, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya: kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor lain yaitu: periklanan, jenis dagangan, umur, dan jam kerja.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_Legi\\_Songgolangit](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Legi_Songgolangit)

<sup>6</sup> <https://www.jawapos.com/jpg-today/15/05/2017/pasar-songgolangit-terbakar-400-kios-ludes/>, diakses 13 Januari 2020.

<sup>7</sup> <https://ponorogo.go.id>

<sup>8</sup> Basu Swastha, *Manajemen Penjualan* (Yogyakarta:BPFE, 2001), 129-130.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank.<sup>9</sup> Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.<sup>10</sup> Setelah pelaksanaan relokasi para pedagang merasa modal yang digunakan semakin bertambah, tetapi pendapatan mereka tidak sebanyak dulu ketika mereka berada di pasar lama. Mereka harus menambah modal untuk menunjang usahanya diantaranya, menambah jumlah barang dagangan, menambah perlengkapan untuk berdagang seperti: meja kursi dan banner.

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu.<sup>11</sup> Pasar Legi Songgolangit buka pada pukul 07.00 dan tutup pada pukul 15.00, ini biasanya dilakukan oleh pedagang pakaian,

---

<sup>9</sup>Nur Isni Atun, "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupten Sleman," *Skripsi* (Yogyakarta:UNY, 2016), 7.

<sup>10</sup>I Komang Adi Antar, "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasas Barat," *Ekonomi Pembangunan*, 2303(November 2016), 27.

<sup>11</sup>Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference* (Jakarta : Antonio , 2007),132

sepatu, tas dan alat rumah tangga lainnya. Untuk pedagang sayur sudah beraktifitas sejak malam hari. Sebagian besar dari pedagang sayur tidak hanya beraktifitas pada malam hari saja, tetapi juga disiang harinya. Sehingga mereka memiliki jam kerja yang berbeda. Setelah relokasi pasar banyak dari pedagang yang menutup kiosnya lebih dari jam 15.00, dengan bertambahnya jam kerja tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan mereka. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pedagang sepatu yang bernama Ibu Sumarmi, ia mengatakan bahwa ketika terjadi kebakaran tidak ada satupun barang dagangannya yang tersisa, karena kebakaran terjadi pada malam hari. Ia harus mengeluarkan modal yang lebih banyak untuk dapat berjualan kembali. Ia harus memulai usahanya dari awal. Ketika sudah mulai berjualan, ia tidak menyangka bahwasanya pendapatan yang didapat di pasar lama dengan pasar relokasi saat ini sangatlah jauh, bahkan seringkali dalam satu hari tidak ada pendapatan atau barangnya tidak laku.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengambil judul **”Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo?

---

<sup>12</sup> Sumarmi, wawancara, 5 Januari 2020

2. Apakah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo?
3. Apakah modal dan jam kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi, referensi, literatur penelitian lebih lanjut bagi pihak yang tertarik pada penelitian tentang pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar.

b. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan masyarakat tentang pengetahuan yang ada dalam skripsi ini
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi pedagang muslim pasar Legi Songgolangit dalam mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

**Bab Pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori modal, jam kerja dan pendapatan serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab Ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

*Bab Keempat*, berisi pembahasan atau analisis yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis data (pengujian hipotesis) dan pembahasan

*Bab Kelima*, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.<sup>1</sup> Pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas.<sup>2</sup> Pendapatan menurut PSAK No.23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010;23.2), pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pres,2013), 351.

<sup>2</sup>Ike Wahyu Nurfiana, “Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Mranggen,” *Skripsi* (Semarang:UIN Walisongo, 2018), 30.

aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh pedagang berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan. Oleh karena itu, pendapatan yang diteliti yaitu pendapatan pedagang sebelum dan setelah relokasi pasar.

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Raharja pendapatan di bagi dalam dua bentuk yaitu:

### a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi, termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.<sup>3</sup>

### b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi atau yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya, yaitu:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran lain

<sup>3</sup>Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), 267



b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.<sup>4</sup>

### 3. Indikator Pendapatan

Terdapat tiga indikator pendapatan yaitu:

- a. Rata-rata pendapatan perhari
- b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- c. Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga<sup>5</sup>

### 4. Faktor yang Mempengaruhi pendapatan

Menurut Swastha, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

#### a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- 1) Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
- 2) Harga produk
- 3) Syarat penjualan, pembayaran, pengantaran, pelayanan purna jual, garansi dan sebagainya

<sup>4</sup> Ibid.,268.

<sup>5</sup> Wiji Hastuti, "Pengaruh modal, dan jam kerja terhadap pendapatan petani nira di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma," *Skripsi* (Bengkulu:IAIN Bengkulu, 2019) 20

Masalah-masalah tersebut biasanya menjadi pusat perhatian pembeli sebelum melakukan pembelian. Selain itu, manajer perlu memperhatikan jumlah serta sifat-sifat tenaga penjualan yang akan dipakai. Dengan tenaga penjualan yang baik dapatlah dihindari timbulnya kemungkinan rasa kecewa pada para pembeli dalam pembeliannya.<sup>6</sup>

**b. Kondisi pasar**

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah

- 1) jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah atau pasar internasional
- 2) kelompok pembeli atau segmen pasar
- 3) daya belinya
- 4) frekuensi pembeliannya
- 5) keinginan dan kebutuhannya<sup>7</sup>

**c. Modal**

Akan lebih sulit penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli atau lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu atau membawa barangnya ke tempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan

<sup>6</sup>Basu Swasta, *Manajemen Penjualan* (Yogyakarta:BPFE, 2001), 129.

<sup>7</sup>Ibid.,130.

adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi dan sebagainya. Semua ini dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

**d. Kondisi organisasi usaha**

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

**e. Faktor lain**

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk, jenis dagangan, umur, dan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan.<sup>8</sup>

**5. Pengertian Pasar dan Pasar Tradisional**

Pasar menurut kajian Ilmu Ekonomi memiliki pengertian yaitu suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang

mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.<sup>9</sup>

Pasar secara sederhana bisa diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini menunjukkan bahwa pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan jual beli produk, baik barang maupun jasa. Pengertian lain tentang pasar adalah kumpulan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Pengertian pasar lainnya adalah bahwa pembeli dan penjual tidak harus bertemu di suatu tempat untuk melakukan transaksi tetapi cukup melalui sarana elektronik, seperti telepon, faksimile, atau melalui internet. Dalam pengertian di atas, pasar memiliki lokasi atau tempat tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi. Namun, dalam pengertian ini pasar dapat terjadi di sembarang tempat melalui berbagai sarana dan prasarana yang ada saat ini.<sup>10</sup>

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 tentang Penatan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, pasar adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan

205. <sup>9</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008),

<sup>10</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 169.

Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Secara sederhana, Novia menggambarkan pasar sebagai suatu tempat interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu sehingga dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Dengan demikian setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual akan membentuk harga yang disepakati antara penjual dan pembeli.<sup>11</sup>

## 6. Jenis-jenis Pasar

Pasar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan segi fisiknya, pasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya:
  - 1) Pasar tradisional
  - 2) Pasar raya
  - 3) Pasar abstrak
  - 4) Pasar konkret
  - 5) Pasar swalayan
  - 6) Pasar serba ada

<sup>11</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Bandung:CV Pustaka Setia,2017),133.

b. Berdasarkan jenis barang yang dijual, pasar dibedakan menjadi:

- 1) Pasar ikan
- 2) Pasar sayuran
- 3) Pasar buah-buahan
- 4) Pasar barang elektronik
- 5) Pasar barang perhiasan
- 6) Pasar bahan bangunan
- 7) Bursa efek dan saham<sup>12</sup>

Menurut Sudaryono, pengelompokan pasar sebagai berikut:

- a. Pasar konsumen, adalah pasar di mana individu dan rumah tangga dapat membeli atau memperoleh barang dan atau jasa untuk dikonsumsi sendiri
- b. Pasar industri, adalah pasar di mana pihak-pihak (perusahaan) yang membeli barang dan atau jasa menggunakannya kembali untuk menghasilkan barang dan atau jasa lain atau disewakan kepada pihak lain atau disewakan kepada pihak lain untuk mengambil untung.
- c. Pasar reseller, adalah pasar yang terdiri atas unit-unit pemerintah yang membeli atau menyewa barang dan atau jasa untuk melaksanakan fungsi utama pemerintah, baik pusat maupun daerah.

---

<sup>12</sup> Ibid., 134.

- d. Pasar internasional, adalah pasar produk dan atau jasa yang terdiri atas pasar produk dan atau jasa yang terdiri atas pasar antarnegara atau pasar internasional (ekspor dan impor)

## 7. Pengertian Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang atau harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya.

Kebutuhan modal untuk melakukan investasi terdiri dari dua macam, yaitu modal investasi dan modal kerja. Modal investasi digunakan untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, serta inventaris lainnya dan biasanya modal investasi diperoleh dari pinjaman yang berjangka waktu panjang.<sup>13</sup>

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Hal lain yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula.<sup>14</sup>

## 8. Macam-macam Modal

Pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Modal investasi

<sup>13</sup> Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2003),90.

<sup>14</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* , 90.

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang. Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

b. Modal kerja

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.<sup>15</sup>

## 9. Sumber Modal

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi akan membayar deviden. Pembayaran deviden dilakukan apabila

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, 140..



perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.<sup>16</sup>

**b. Modal asing (pinjaman)**

Modal asing atau pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya

---

<sup>16</sup> Ibid., 90.

3) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan<sup>17</sup>

### 10. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya.<sup>18</sup>

Diantara tanda-tanda pengurusan waktu yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya. Bagi seseorang adalah perlu ada dokumen waktunya dan tahu kemana arah yang dituju sebelum ia dapat menguruskan waktunya. Mencatat, merancang dan mengawasi waktu adalah dasar pengurukan waktu yang efektif.

<sup>17</sup> Ibid. 96.

<sup>18</sup> Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, 132.

Kriteria– kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

- a. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan di laksanakan
- b. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan
- c. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak
- d. Mengawasi masalah berulah supaya tidak terjadi lagi
- e. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
- f. Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
- g. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap perkerjaan yang dikerjakan
- h. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
- i. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
- j. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan
- k. Mempunyai system arsip penyimpanan informasi yang lengkap.<sup>19</sup>

Kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

- a. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif
- b. Semasa rapat-rapat yang diadakan supaya mencoba membuat

kesimpulan tentang:

- 1) Masalah-masalah yang dibicarakan
- 2) Keputusan-keputusan yang dibuat

---

<sup>19</sup> Ibid., 133.

- 3) Tanggung jawab yang diberikan
  - 4) Yakin dalam membuat keputusan
- c. Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai
  - d. Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya memulai suatu kunjungan atau perjalanan
  - e. Melibatkan pemimpin setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan
  - f. Menggunakan sumber yang tersedia untuk menjalankan kerja
  - g. Mengkoordinir masa, waktu kegiatan dijalankan<sup>20</sup>

Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka perminggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah kerja yang mereka inginkan.<sup>21</sup>

Jam kerja pada penelitian ini adalah jumlah jam kerja diukur dari lamanya waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah dilakukan oleh pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo dengan melakukan pekerjaan sebagai pedagang di pasar yang dinyatakan dengan satuan (jam/hari).

## B. Kajian Pustaka

<sup>20</sup> Ibid. 132-137.

<sup>21</sup> Ervin Suprapti, "Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap, Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barong" *Skripsi* (Jogjakarta: UNY, 2017), 26.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Budi Wahyono (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul	<p>1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.</p> <p>2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.</p> <p>3. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.</p> <p>4. Jam kerja</p>	<p>Persamaan skripsi yang di tulis oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendapatan modal, dan jam kerja. Persamaan yang kedua yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitiannya.</p>

			<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.</p> <p>5. Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul.</p>	
2	Nur Isni	Pengaruh	1. Terdapat	Persamaan skripsi

	<p>Atun (2016)</p> <p>Modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar Prambanan, Kabupaten Sleman</p>	<p>pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.</p> <p>Sumbangan efektif (SE%) variabel modal memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 79,67% dari total pengaruh keseluruhan nilai <math>R^2</math> yaitu 94,20%.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar</p>	<p>yang di tulis oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendapatan dan modal. Persamaan yang kedua yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitiannya. Perbedaan yang lain yaitu skripsi yang di tulis oleh peneliti membahas 3 variabel sedangkan pada</p>
--	--	---	--

			Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan efektif (SE%) variabel lokasi memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 9,46% dari total pengaruh keseluruhan nilai R <sup>2</sup> yaitu 94,20%.	penelitian ini membahas 4 variabel
			3. Terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.	



			<p>Sumbangan efektif (SE%) variabel jenis dagangan memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 5,07% dari total pengaruh keseluruhan nilai <math>R^2</math> yaitu 94,20%.</p> <p>4. Terdapat pengaruh positif modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Besarnya pengaruh dapat</p>	
--	--	--	--	--

			<p>dilihat melalui nilai koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 0,942 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 94,20% sedangkan sisanya 5,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.</p>	
3	Ike Wahyu Nurfiana (2018)	<p>Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap</p>	<p>1. Hasil uji pengaruh variabel modal terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini</p>	<p>Persamaan skripsi yang di tulis oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas</p>

	Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen	<p>dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,019. Artinya bahwa modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar. Hasil uji pengaruh variabel jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,308. Artinya bahwa jam kerja berpengaruh terhadap tingkat</p>	<p>pendapatan, modal dan jam kerja. Persamaan yang lainnya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas 3 variabel tetapi pada penelitian ini membahas 4 variabel.</p>
--	--	--	---

			<p>pendapatan</p> <p>pedagang pasar.</p> <p>3. Hasil uji pengaruh variabel lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,347. Artinya bahwa lokasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.</p> <p>4. Koefisien regresi sebesar 0,152 artinya modal (X1), jam kerja (X2) dan lokasi (X3) melebihi</p>	
--	--	--	---	--

			<p>100% maka tingkat pendapatan semakin besar. Artinya semua variable modal, jam kerja dan lokasi terhadap variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan.</p>	
4	<p>Ida Umaidah (2019)</p>	<p>Pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional</p>	<p>1. Ada pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung, dapat dibuktikan dari perbandingan</p>	<p>Persamaan skripsi yang di tulis oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel pendapatan, modal, dan jam kerja. Persamaan yang lainnya yaitu</p>

	<p>Ngemplak Kabupaten Tulungagung</p>	<p>antara keduanya menghasilkan: <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>2.470 &gt; 1.665</math>). Nilai signifikansi <math>t</math> untuk variabel modal usaha adalah <math>0.016</math> dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas <math>0.05</math> (<math>0,016 &lt; 0,05</math>). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa <math>H_a</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak.</p> <p>2. Ada pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di</p>	<p>sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini membahas 4 variabel sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas 3 variabel</p>
--	---------------------------------------	---	--

			<p>Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung, dapat dibuktikan dari perbandingan antara keduanya menghasilkan:</p> <p>thitung &gt; ttabel (4,225 &gt; 1.665).</p> <p>Nilai signifikansi t untuk variabel lokasi usaha adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,000 &lt; 0,05).</p> <p>Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa <math>H_0</math></p>	
--	--	--	---	--

			<p>diterima dan <math>H_0</math> ditolak.</p> <p>3. Ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung, dapat dibuktikan dari perbandingan antara keduanya menghasilkan:</p> $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(3.894 > 1.665).$ <p>Nilai signifikansi <math>t</math> untuk variabel jam kerja adalah 0.025 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (<math>0,000 &lt; 0,05</math>).</p>	
--	--	--	--	--



			<p>Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.</p> <p>4. Ada pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung, dapat dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS</p> <p><math>F_{hitung} (8.899) &gt; F_{tabel} (1.665)</math></p> <p>dan tingkat signifikansi 0,000</p>	
--	--	--	---	--

			<p>&lt; 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000. dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas <math>\alpha</math> yang ditetapkan (<math>0,000 &lt; 0,05</math>). Jadi <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima.</p>	
5	Ervin Suprapti (2017)	<p>Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan</p>	<p>1. Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan</p>	<p>Persamaan skripsi yang di tulis oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel</p>

		<p>Pedagang tertinggi sebesar</p> <p>Perempuan Rp23.250.000,00,</p> <p>Pasar serta rata-rata</p> <p>Barongan sebesar</p> <p>Bantul Rp9.171.419,00</p> <p>2. Modal pedagang perempuan pasar Barongan dengan modal terendah Rp2.500.000,00 dan modal tertinggi Rp48.750.000,00</p> <p>3. Pedagang perempuan pasar Barongan dengan umur terendah 25 tahun dan umur tertinggi 80 tahun.</p> <p>4. Pedagang pasar Barongan memiliki jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 84</p>	<p>pendapatan, modal, dan jam kerja. Persamaan lainnya yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu objek penelitian yang digunakan.</p>
--	--	--	--

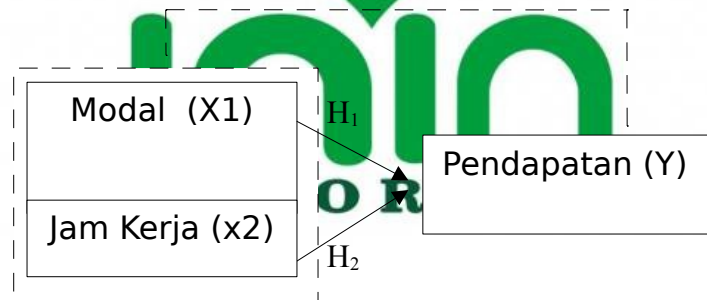
			<p>jam/minggu.</p> <p>5. Variabel dummy pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang perampungan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel pendidikan SD sebesar 0,657, SMP sebesar 0,896, SMA sebesar 1,171</p> <p>6. Terdapat pengaruh positif modal, umur, jam</p>	
--	--	--	--	--

			kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.
--	--	--	--

**C. Kerangka Pemikiran**

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting<sup>1</sup>. Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



**Keterangan**

----->: Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

1Su

----->: Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.<sup>2</sup>Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>3</sup>

Dalam bukunya Basu Swastha yang berjudul “Manajemen Penjualan”, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam penjualan diantaranya: kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha, jam kerja, jenis dagangan dan promosi. Hipotesis ini juga didukung oleh penelitian dari Budi Wahyono (2017), Nur Isnin Atun (2016) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo

<sup>2</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), 68.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* , 99

Pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono(2017) dan Ike Wahyu Nurfiana (2018) menyatakan bahwa jam kerja secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut  
H<sub>2</sub>: jam kerja berpengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo

Dalam bukunya Basu Swastha yang berjudul “Manajemen Penjualan”, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam penjualan diantaranya: kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha, jam kerja, jenis dagangan dan promosi. Sehingga muncullah hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>3</sub>: modal dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>0</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.<sup>0</sup> Penelitian deskriptif yang ada pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di pasar Legi Songgolangit Ponorogo, yang beralamat di jalan Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo. Adapun waktu penelitiannya yaitu selama bulan Maret dan April 2020.



---

<sup>0</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), 39.

<sup>0</sup>Ibid., 49.



### C. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari (pengukuran).<sup>0</sup>

Penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dengan cara wawancara berdasarkan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dan populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>0</sup> Pengujian secara kuantitatif didasarkan pada data dari angket berisi jawaban dari penelitian dengan menggunakan skala likert.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>0</sup>

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di pasar Legi Songgolangi Ponorogo yang berjumlah 1336 pedagang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena

---

<sup>0</sup>Ibid., 39.

<sup>0</sup>Ibid., 85.

<sup>0</sup>Ibid., 80.

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>0</sup> Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adakah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.<sup>0</sup>

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:<sup>0</sup>

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan

pengambilan sampel yang diinginkan (10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{1336}{1 + (1336 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1336}{1 + (13,36)}$$

$$n = \frac{1336}{14,36}$$

$$n = 93,03 \approx 93 \text{ pedagang}$$

<sup>0</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 120.

<sup>0</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik, untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 57.

<sup>0</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 80.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* lebih tepatnya *random sampling*.<sup>0</sup>

### E. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>0</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>0</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal dan jam kerja.
2. Variabel dependen. Sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.<sup>0</sup> Variabel dependen pada penelitian ini adalah pendapatan.

Sedangkan definisi operasional variabelnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala penelitian
Modal (X1)	uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang	1. Macam-macam modal 2. Sumber modal	Skala likert

<sup>0</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193-194.

<sup>0</sup>Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2015), 17.

<sup>0</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* , 94.

<sup>0</sup> Ibid, 65.

	<p>atau harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya.</p>		
Jam Kerja (X2)	<p>Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari</p>	<p>1. Waktu bekerja 2. Kriteria kriteria pengurusan waktu kerja</p>	Skala likert
Pendapatan (Y)	<p>Pendapatan adalah hasil yang diperoleh pedagang berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan</p>	<p>1. Pendapatan akan memenuhi kebutuhan 2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat</p>	Skala likert

## F. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>0</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>0</sup> Adapun skala pengukuran adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.<sup>0</sup> Untuk skor yang dapat diberikan atas kategori peringkat-peringkatnya adalah
  - a. Sangat setuju (SS) = 5
  - b. Setuju (S) = 4

<sup>0</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 89.

<sup>0</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 192

<sup>0</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik, untuk Penelitian Kuantitatif*, 50.

- c. Kurang setuju (K) = 3
  - d. Tidak setuju (TS) = 2
  - e. Sangat tidak setuju (STS) = 1
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil.<sup>0</sup>

#### H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi, *editing, codeting,* dan *tabulasi.*

##### 1. *Editing*

*Editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan.

##### 2. *Codeting*

*Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf yang membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

##### 3. *Tabulasi*

*Tabulasi* adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat

---

<sup>0</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 188.

sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.<sup>0</sup>

## I. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrumen. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasi skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi product moment. Dianggap valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, apabila sebaliknya maka instrumen tersebut tidak valid.<sup>0</sup>

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuesioner), apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari Cronbach Alpha. Kuesioner handal (reliabel) apabila memiliki kehandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Selain itu Cronbach Alpha yang semakin

<sup>0</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:ALFABETA), 86-88.

<sup>0</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 157

mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.<sup>0</sup>

## 2. Analisis korelasi

Merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini yang digunakan adalah korelasi product momen untuk melihat bagaimana hubungan derajat antara dua variabel. Pada analisis korelasi dapat dilihat apakah suatu hubungan yang terjadi adalah negatif atau positif. Hal ini dapat dilihat dari tanda yang dimiliki. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi berganda dapat membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan : jika  $0,05 < \text{sig F change}$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Jika  $0,05 > \text{sig F change}$  maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.<sup>0</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik be jenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.<sup>0</sup> Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar

<sup>0</sup> Ibid., 158.

<sup>0</sup> Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016), 11.

<sup>0</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 188.



dari 0,05. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan model

*Kosmogorov-Smirov*. Dengan ketentuan:

Terima  $H_0$  jika  $a_1$  maksimal  $\leq D_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  jika  $a_1$  maksimal  $\geq D_{\text{tabel}}^0$

**b. Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji mengemai sama

atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan

observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama

maka terjadi heteroskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau

berbeda maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hipotesis yang

digunakan:

$H_0$  : varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

$H_1$  : varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikan semua variabel independen  $> 0,05$  maka  $H_0$

diterima yang artinya varian residual homogen (tidak terjadi

heteroskedastisitas)<sup>0</sup>

**c. Autorelasi**

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui

ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode

tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series*

autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya

*crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda

dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan nilai Durbin

Watson dengan kriteria jika:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

<sup>0</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2015), 204-208.

<sup>0</sup> Danang Sunyoto, *Produk Spss untuk Kasus* (Yogyakarta:Nuha Medika, 2011), 125.

3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif<sup>0</sup>

**d. Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Selain itu untuk di uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>0</sup>

**e. Linieritas**

Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier.<sup>0</sup>

**2. Analisis Regresi Berganda**

Regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mempengaruhi pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*).<sup>0</sup>

**3. Uji hipotesis**

**a. Uji signifikansi parameter individual (uji t)**

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>0</sup>

**b. Uji signifikansi simultan (uji f)**

<sup>0</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* , 159.

<sup>0</sup> Ibid., 160.

<sup>0</sup> Syofian Siregar, *Satistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), 178.

<sup>0</sup> Ibid. ,301.

<sup>0</sup>V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* , 161.

Uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.<sup>0</sup>

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>0</sup>



---

<sup>0</sup> Ibid., 162.

<sup>0</sup>Moh Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 151.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dulu pasar Legi Songgolangit bernama Pasar Legi saja. Di masa Ponorogo lama, ada beberapa besar yang tersebar di area Ponorogo. Kota Ponorogo tidak memiliki stasiun kereta, tetapi di masa lalu stasiun kereta berada di dekat Pasar Legi ini. Setelah stasiun kereta ini tidak dipakai maka beralih fungsi sebagai perluasan area Pasar Legi Songgolangit. Pasar ini terdiri atas pasar pagi atau yang sering disebut dengan pasar subuh dan pasar siang. Kegiatan pasar subuh telah dimulai sejak dini hari dengan kebanyakan pedagang hasil bumi dari luar kota berdatangan serta para penaja sayur keliling mulai mempersiapkan dagangannya. Sedangkan di pasar siang yang merupakan pasar utama, menjual bukan hanya hasil bumi, melainkan kebutuhan sandang, pangan, dan kebutuhan sampingan lainnya.

Berdasarkan sejarah modern sampai pada awal tahun 2000-an pasar ini masih bernama Pasa Legi, yang merupakan salah satu nama hari dalam sistem penanggalan Jawa. Namanya beralih menjadi Pasar Legi Songgolangit setelah mengalami kebakaran pada tahun 2002. Kejadian kebakaran itu berlangsung saat bulan Ramadan. Saat itu pasar terbakar habis. Pasca kebakaran pasar ini direnovasi total sehingga jauh berbeda dengan kondisi awalnya.

Nama Dewi Songgolangit memiliki arti menyangga langit. Sehingga diartikan bahwa jika mendekati Dewi Songgolangit sama halnya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dewi Songgolangit digambarkan sebagai

putri kerajaan yang rupawan serta memiliki budi pekerti yang terpuji. Hal ini membuat banyak pangeran dan bangsawan berhasrat untuk menjadikannya istri. Salah satunya adalah Klonosewandono, yaitu salah satu pangeran dari Kerajaan Bantarangin (salah satu kerajaan di dekat daerah Ponorogo), yang ingin mempersunting Dewi Songgolangit. Disebutkan bahwa Dewi Songgolangit memberikan syarat bahwa dia mau menikah dengan Prabu Klonosewandono dengan sebuah syarat. Syarat ini didapatkan Sang Dewi dengan memohon petunjuk dari Sang Hyang Widhi dengan bersemadi. Syarat itu adalah Dewi menginginkan sebuah pertunjukan yang belum pernah ada sebelumnya, sehingga pada akhirnya Prabu Klonosewandono berhasil mendapatkan hati Dewi Songgolangit dengan mempertontonkan kesenian baru dan hewan berkepala dua sesuai syarat yang telah diucapkannya.

Bangunan pasar ini sekarang sudah cukup modern jika dibandingkan dengan sebelum peristiwa kebakaran. Jika sebelumnya sebagian besar pasar masih beralaskan tanah setelah dibangun pasar ini memiliki dua lantai dengan bangunan yang permanen. Selain itu, setelah peristiwa kebakaran ini pasar ini berubah nama menjadi Pasar Legi Soggolangit atau Pasar Songgolangit. Nama pasar ini diambil dari nama seorang putri, Dewi Songgolangit. Dia adalah seorang putri dari Kerajaan Daha (sebuah wilayah di dekat Kediri) yang termahsyur pada masanya yang kisahnya termasuk dalam salah satu legenda kota Ponorogo utamanya berhubungan dengan asal-usul terjadinya Reog Ponorogo.

Pasar Legi Songgolangit kembali mengalami kebakaran pada Mei 2017 dengan kurang lebih 500-an kios terbakar. Walaupun tidak sebesar kebakaran

yang sebelumnya, tetapi kerugian yang diderita juga tidak sedikit. Sama seperti pada kebakaran sebelumnya, kebakaran Pasar Legi Songgolangit juga terjadi pada bulan Ramadhan. Setelah terjadinya kebakaran tersebut, pemerintah melakukan relokasi pasar agar para pedagang tetap bisa berjualan. Lokasi relokasi pasar ini yaitu bertempat di Eks RSUD Dr. Harjono yang beralamat di jalan Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo.<sup>0</sup>

## B. Analisis Karakteristik Responden

### 1. Analisis deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin**

		Jeniskelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	21	22.6	22.6	22.6
	Perempuan	72	77.4	77.4	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020*

Diketahui bahwa jumlah responden perempuan jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki ,yaitu sebanyak 72 pedagang perempuan atau 77,4 % sedangkan responden laki-laki sebanyak 21 pedagang atau 22,6%.

### 2. Deskripsi responden berdasarkan usia

**Tabel 4. 2 Usia**

Usia

<sup>0</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_Legi\\_Songgolangit](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Legi_Songgolangit)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 20 tahun	5	5.4	5.4	5.4
> 40 tahun	43	46.2	46.2	51.6
Valid 21-30 tahun	16	17.2	17.2	68.8
31-40 tahun	29	31.2	31.2	100.0
Total	93	100.0	100.0	

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020*

Diketahui bahwa responden yang memiliki umur kurang dari 20 tahun sebanyak 5 orang atau 5,4 %, untuk responden yang memiliki umur 21-30 tahun sebanyak 16 orang atau 17,2 %, umur 31-40 tahun sebanyak 29 orang atau 31,2 %, sedangkan yang berumur >40 tahun sebanyak 43 orang atau 46,2 %. Dari hasil penelitian ini diketahui pedagang Pasar Legi Songgolangit paling banyak adalah usia diatas 40 tahun.

### 3. Deskripsi responden berdasarkan agama

**Tabel 4. 3 Agama**

Agama				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	93	100.0	100.0	100.0

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020*

Berdasarkan data di atas, semua responden dalam penelitian ini beragama Islam yaitu yang berjumlah 100 orang atau 100 %.

### 4. Deskripsi responden berdasarkan status

**Tabel 4.4 Status**

**Status**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum menikah	7	7.5	7.5
	Janda/duda	8	8.6	16.1
	Menikah	78	83.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020

Diketahui jumlah respon yang belum menikah yaitu 7 orang atau 7,5 %, janda atau duda 8 orang atau 8,6 %, dan menikah 78 orang atau 83,9 %.

### C. Hasil Pengujian Instrumen

#### 1. Uji validitas

Uji validitas dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Korelasi *Product Moment Pearson* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval atau rasio.<sup>0</sup> Hasil perhitungan validitas variabel modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo terangkangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Validitas Data**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
----------	------------	----------	---------	------------

<sup>0</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilegasi dengan Perbandingan Perhitungan Manual&SPSS* (Jakarta:Kencana, 20170), 46.



Modal (X1)	m1	0,468	0,361	Valid
	m2	0,789	0,361	Valid
	m3	0,529	0,361	Valid
	m4	0,446	0,361	Valid
	m5	0,795	0,361	Valid
	m6	0,897	0,361	Valid
Jam Kerja (X2)	jk1	0,430	0,361	Valid
	jk2	0,877	0,361	Valid
	jk3	0,745	0,361	Valid
	jk4	0,805	0,361	Valid
	jk5	0,548	0,361	Valid
Pendapatan (Y)	p1	0,743	0,361	Valid
	p2	0,493	0,361	Valid
	p3	0,482	0,361	Valid
	p4	0,776	0,361	Valid
	p5	0,561	0,361	Valid

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020*

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan lebih dari  $R_{tabel}: 0,361$ . Sehingga semua item pernyataan dari variabel X1, X2, dan Y adalah valid.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuesioner), apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari Cronbach Alpha.<sup>0</sup> Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Data**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
1	Modal	0,754	0,60	Reliabel
2	Jam kerja	0,722	0,60	Reliabel
3	Pendapatan	0,602	0,60	Reliabel

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 sehingga untuk item pertanyaan dari variabel X1, X2, dan Y sudah reliabel

### 3. Analisis Korelasi

Merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>0</sup>Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>0</sup> Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016), 11.

**Tabel 4.7 Hasil Korelasi antara Variabel X dan Y**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.107 <sup>a</sup>	.011	-.011	.86153	.011	.518	2	90	.597

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai sig F change= 0,597.

Karena nilai sig F change 0,597 > 0,05. Maka lokasi dan jam kerja tidak berhubungan secara simultan dengan pendapatan.

#### D. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji asumsi klasik

###### a. Uji normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>0</sup>Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85211041
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.136
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.644

<sup>0</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 188.

Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
------------------------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

D Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020

Dari data di atas dapat dilihat Asymp. Sig berada  $0,009 > 0,005$ ,  
 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama maka terjadi heteroskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>0</sup>

**Tabel 4.9 Output Pengujian Heteroskeastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1.885	1.213		-1.554	.124
1	MODAL (X1)	.026	.039	.068	.671	.504
	JAMKERJA (X2)	.102	.042	.245	2.401	.018

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020

<sup>0</sup>Danang Sunyoto, *Produk Spss untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 125.

Dari table tersebut dapat dibuat keterangan sebagai berikut

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Variable	T	Sig	Keterangan
X1	0,671	0,504	Tidak ada pengaruh
X2	2,401	0,018	Ada pengaruh

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi pada X1 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada variable X2 nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti terjadi heteroskedastisitas,

c. Uji autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Output Pengujian Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.107 <sup>a</sup>	.011	-.011	.862	1.814

a. Predictors: (Constant), JAMKERJA, MODAL

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson +1,814, maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat.<sup>0</sup> Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila semua variabel independen nilai  $VIF \leq 10$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya persamaan regresi linier berganda tidak terjadi kasus multikolinieritas.<sup>0</sup> Hasil pengujianya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas

e. Uji linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier.<sup>0</sup> Hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut

**Tabel 4.12 Hasil Pengujian Linieritas**

Variable	F	(Deviation	Sig	Keterangan
----------	---	------------	-----	------------

<sup>0</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 159.

<sup>0</sup> Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, 134.

<sup>0</sup> Syofian Siregar, *Satistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 178.

	from linierity)		
Modal	0,643	0,696	Linier
Jam kerja	0,949	0,454	Linier

Berdasarkan table di atas, diketahui nilai sig dari variabel modal terhadap pendapatan sebesar  $0,696 > 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut linier. Nilai Sig variable jam kerja terhadap pendapatan sebesar  $454 > 0,05$ , maka hubungan antara variable tersebut linier.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mempengaruhi pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*).<sup>0</sup> Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Variabel independen	Koefisien (B)
Constanta	14,546
Modal	0,023
Jam kerja	-0,071

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y=14,546+0,023X_1-0,071X_2+error$$

### Nilai konstanta ( $b_0$ )

Nilai konstanta ( $b_0$ ) 14,546 menunjukkan bahwa apabila variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak ada, maka pendapatan sebesar 14,546 satuan

### Nilai konstanta ( $b_1$ ) untuk variabel $X_1$

---

<sup>0</sup> Ibid. ,301.

Besarnya nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,023. Nilai  $b_1$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel modal (X1) dengan pendapatan (Y)

**Nilai konstanta ( $b_2$ ) untuk variabel X2**

Besarnya nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar -0,071. Nilai  $b_2$  yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel jam kerja (X2) dengan pendapatan (Y).

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikansi parameter individual (uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>0</sup>

**Tabel 4.14 Output Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.626	.870		.720	.478
	X1	.491	.177	.378	2.772	.010
	X2	.390	.172	.244	2.271	.337

a. Dependent Variable: Y

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan:

---

<sup>0</sup> Syofian Siregar, *Satistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 178.



- 1) Pengujian pengaruh X1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi unit t sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan X1 terhadap Y.
- 2) Pengujian pengaruh X2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi unit t sebesar 0,337 lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan X2 terhadap Y.

b. Uji signifikansi simultan (uji f )

Uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.<sup>0</sup> Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 Output Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.769	2	.385	.518	.597 <sup>b</sup>
	Residual	66.800	90	.742		
	Total	67.570	92			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi  $0,597 > 0,05$ , maka X1 dan X2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y.

c. Uji koefisien determinasi

---

<sup>0</sup> Ibid., 162.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>0</sup>

**Tabel 4. 16 Ouput Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 <sup>a</sup>	.011	-.011	.86153

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 2020

Berdasarkan table di atas , diperoleh nilai r adalah 0,107 menunjukkan bahwa hubungan X1 dan X2 tergolong lemah karena nilai R yang dihasilkan kurang dari 1. Nilai R Square yang diperoleh adalah 0,011 menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,011= 1,1% dan sisanya 98,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi**

#### **Songgolangit Ponorogo**

---

<sup>0</sup>Moh Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 151.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, menunjukkan besaran koefisien regresi variabel modal bertanda positif, artinya modal berbanding lurus atau searah dengan pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Hasil uji t diketahui nilai signifikansi adalah  $0,010 < 0,05$ , artinya modal secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

Sedangkan nilai koefisien regresi 0,023, artinya modal berpengaruh sebesar 2,3% terhadap pendapatan. Nilai koefisien positif disini dapat diartikan bahwa semakin banyak modal maka semakin meningkatkan pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

Modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal maka pendapatan yang akan diperoleh juga banyak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Basu Swastha.

## **2. Pengaruh jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar**

### **Legi Songgolangit Ponorogo**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, menunjukkan besaran koefisien regresi variabel jam kerja bertanda negatif, artinya jam kerja tidak berbanding lurus atau tidak searah dengan pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Hasil uji t diketahui nilai signifikansi adalah  $0,337 > 0,05$ , artinya jam kerja tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

Sedangkan nilai koefisien regresi -0,021 artinya jam kerja tidak berpengaruh sebesar 2,1% terhadap pendapatan. Nilai koefisien negatif ini dapat diartikan semakin panjang jam kerja yang dilakukan maka semakin tidak meningkatkan pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa jam kerja bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah modal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan pengaruh modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Responden dalam penelitian ini berjumlah 93 pedagang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan bantuan SPSS 21.0 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian  $X_1$  terhadap  $Y$  pada uji  $t$  yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai koefisien regresi 0,023, artinya modal berpengaruh sebesar 2,3% terhadap pendapatan. Nilai koefisien positif disini dapat diartikan bahwa semakin banyak modal maka semakin meningkatkan pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo.
2. Jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian  $X_2$  terhadap  $Y$  pada uji  $t$  yang menghasilkan nilai signifikansi  $0,337 > 0,05$ , artinya jam kerja tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Sedangkan nilai koefisien regresi -0,021 artinya jam kerja tidak berpengaruh sebesar 2,1% terhadap pendapatan. Nilai koefisien negatif ini dapat diartikan semakin panjang jam kerja yang dilakukan maka semakin

tidak meningkatkan pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songolangit Ponorogo.

3. Berdasarkan uji f diperoleh nilai signifikansi  $0,597 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga secara bersama-sama modal dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songolangit Ponorogo.

#### B. Saran

1. Bagi pedagang  
Bagi pedagang diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebaiknya para pedagang memperhatikan modal dan jam kerjanya.
2. Bagi pemerintah  
Bagi pemerintah sebaiknya ikut serta dalam upaya peningkatan pendapatan pedagang
3. Bagi penelitian selanjutnya  
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel yang berbeda, dan tidak hanya variabel modal dan jam kerja, karena dari hasil yang didapat masih lemah atau belum cukup kuat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antar, I Komang Adi. *“Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasas Barat,”* *Ekonomi Pembangunan*. November 2016
- Atun, Nur Isni. *“Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupten Sleman,”* *Skripsi*. UNY. Yogyakarta, 2016.
- Dessy, Andhita . *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Felicha. 2016
- Fatoni, Siti Nur Fatoni. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Hastuti, Wiji *“Pengaruh modal, dan jam kerja terhadap pendapatan petani nira di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma,”* *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2017.
- *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2003.
- Nurfiana, Ike Wahyu. *“Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen”*. *Skripsi*. UIN Walisongo. Semarang, 2018.
- Priadana, Moh Sidik. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekuilibria. 2016.
- Raharja. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2002.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik, untuk Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.

Su'ud, Ahmad . *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference* .Jakarta : Antonio. 2007.

Sudaryono. *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta:CV Andi Offset. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.

-----*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:ALFABETA. 2013

Sujarweni, V. Wiratna . *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015.

Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Pengantar*. Jakarta:Rajawali Pres. 2013.

Sunyoto, Danang. *Produk Spss untuk Kasus*. Yogyakarta:Nuha Medika. 2011.

Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang:UIN Malang Press. 2008.

Swasta, Basu .*Manajemen Penjualan* .Yogyakarta:BPFE. 2001.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta:Pustaka Felicha. 2015.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_Legi\\_Songgolangit](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Legi_Songgolangit)

<https://www.jawapos.com/jpg-today/15/05/2017/pasar-songgolangit-terbakar-400-kios-ludes/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://ponorogo.go.id>

